

STRATEGI PENDIDIKAN KEPERIBADIAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2 SAMBIREJO MANTINGAN NGAWI

Abu Darda¹, Luthfiyatin Nahriyah², Puji Asmaul Chusna³,
Moh. Alqhoswatu Taufik⁴, Lailatul Mubaarokah⁵

^{1,2}Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

^{3,4,5}STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar, Jl. Raya Gaprang No.3, Blitar, Jawa Timur, Indonesia
Email: abudarda@unida.gontor.ac.id

Article History

Received: 19-04-2026

Revision: 29-04-2026

Accepted: 01-05-2026

Published: 03-05-2026

Abstract. The adolescent identity crisis, characterised by a decline in moral standards and weak self-control, poses a serious challenge for Islamic educational institutions, prompting Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 2 to develop a character education programme focused on fostering an Islamic character that is action-oriented. This study aims to analyse the character education strategies implemented and the factors supporting them. The research employs a qualitative approach using field research, with data collection techniques comprising observation, interviews, and documentation, as well as data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that character education strategies are implemented through guidance, training, habit formation, assignments, supervision, and exemplary behaviour (uswah hasanah), which are applied consistently. Supporting factors for the character development of female students include the formation, application, and development of character, reinforced by the boarding school's culture of discipline. These findings indicate that personality education strategies integrated with the institution's values and culture are effective in shaping the Islamic personality of female students and have the potential to be adapted by other educational institutions with adjustments to the environmental context.

Keywords: Strategy, Education, Personality, Curriculum, Character

Abstrak. Krisis kepribadian remaja yang ditandai oleh penurunan akhlak dan lemahnya pengendalian diri menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam, sehingga mendorong Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 untuk mengembangkan pendidikan kepribadian yang berorientasi pada pembentukan kepribadian Islam yang beramal. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pendidikan kepribadian yang diterapkan serta faktor-faktor pendukungnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan kepribadian dilaksanakan melalui pengarahan, pelatihan, pembiasaan, penugasan, pengawalan, dan keteladanan (uswah hasanah) yang diterapkan secara konsisten. Faktor pendukung pembentukan kepribadian santriwati meliputi pembentukan, penerapan, dan pengembangan karakter yang diperkuat oleh budaya disiplin pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan kepribadian yang terintegrasi dengan nilai dan kultur institusi efektif dalam membentuk kepribadian Islam santriwati dan berpotensi diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain dengan penyesuaian konteks lingkungan.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan, Kepribadian, Kurikulum, Karakter

How to Cite: Darda, A., Nahriyah, L., Chusna, P. A., Taufik, M. A., & Mubaarokah, L. (2026). Strategi Pendidikan Kepribadian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Sambirejo Mantingan Ngawi. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 196-205. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5406>

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang cepat dan dinamis membawa konsekuensi serius bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya menanamkan nilai dan membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya yang mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Dalam kerangka ini, pendidikan berperan sebagai sarana internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan sikap (Trisnani et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan kepribadian memiliki posisi yang sangat sentral karena tujuan akhir pendidikan adalah melahirkan insan yang beriman, berakhlak, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian muslim tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang terintegrasi antara pembelajaran, pengasuhan, dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki strategi yang konsisten dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang memungkinkan proses pembentukan kepribadian berlangsung secara menyeluruh. Sistem pendidikan yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari menjadikan setiap aktivitas santri sebagai bagian dari proses pendidikan. Salah satu contoh lembaga yang menerapkan pendekatan ini secara konsisten adalah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, yang menempatkan pendidikan kepribadian sebagai fondasi utama dalam seluruh aspek kehidupan santriwati.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kepribadian Islam memiliki kontribusi nyata dalam membentuk sikap, akhlak, serta perilaku peserta didik secara berkelanjutan (Wahyudi et al., 2024; Alhamuddin et al., 2025; Jihan El-Yunusi et al., 2023). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa internalisasi nilai akan lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif, keteladanan pendidik, serta pembiasaan yang konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan pendidikan kepribadian pada ranah tertentu saja, seperti penguatan kurikulum, pembelajaran mata pelajaran akhlak, atau kegiatan ekstrakurikuler yang berdiri sendiri. Pendekatan seperti ini cenderung belum menggambarkan pendidikan kepribadian sebagai proses holistik yang menyatu dengan seluruh sistem kehidupan peserta didik. Selain itu, kajian yang secara khusus menelaah strategi pendidikan kepribadian sebagai suatu rangkaian terpadu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam konteks pesantren modern masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang

perlu diisi agar pemahaman mengenai praktik pendidikan kepribadian Islam dapat diperoleh secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam strategi pendidikan kepribadian yang diterapkan dalam lingkungan pesantren serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pendidikan kepribadian Islam, sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan model pembinaan kepribadian yang kontekstual dan berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi pendidikan kepribadian yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menangkap makna, proses, serta dinamika pendidikan kepribadian sebagaimana berlangsung secara alami dalam konteks kehidupan pesantren. Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu rangkaian langkah yang melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan dan penafsiran data, dengan bertumpu pada paradigma teoritis, strategi penelitian, serta pengembangan interpretasi terhadap temuan lapangan (Afifuddin & Saebani, 2012). Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran atau pengujian hipotesis, melainkan pada penyajian gambaran objektif dan mendalam mengenai praktik pendidikan kepribadian yang dijalankan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas keseharian santriwati, pola pembiasaan, kedisiplinan, serta interaksi antara pengasuh dan santri yang mengandung nilai pendidikan kepribadian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak-pihak yang relevan, seperti pengasuh pondok, pendidik, dan santriwati, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi, tujuan, serta makna pendidikan kepribadian yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data melalui penelaahan arsip, tata tertib pondok, program kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian santriwati.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan difokuskan pada informasi yang

relevan dengan strategi pendidikan kepribadian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga keterkaitan antar temuan dapat dipahami secara utuh. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data, disertai dengan verifikasi secara berkelanjutan agar hasil penelitian tetap konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini adalah beberapa penjabaran dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan yang berupa melaksanakan observasi dan wawancara pelaksanaan 1 dengan Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2 yaitu Al-Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A. didalam kegiatan ini peneliti mencari banyak informasi mengenai bagaimana pembentukan kepribadian santriwati dalam kesehariannya. Berikut hasil wawancara bersama Al-Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A. selaku Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, yaitu:

“Pondok Modern Darussalam Gontor selalu mengajarkan santriwatinya semboyan “Jangan Bosan Menjadi Orang Baik”, dan dari sinilah bagaimana santriwati harus dapat meningkat kepribadiannya. Dengan selalu memberikan dorongan pola kepengasuhan berupa pengarahan, pembiasaan, penugasan, pengawalan dan tak lupa uswah khasanah”.

Strategi Pendidikan Kepribadian

Dalam pembentukan kepribadian juga diterapkan pola kepengasuhan, yaitu: dengan memberi pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan dan tak lupa dengan uswah khasanah (Islam et al., 2025; Islam, Miftah, et al., 2024).

Pengarahan

Dalam proses pembentukan kepribadian santriwati, pengarahan sebelum pelaksanaan berbagai kegiatan memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai landasan pemahaman, orientasi, dan pengendalian perilaku. Melalui pengarahan, santriwati tidak hanya mengetahui bentuk kegiatan yang akan dijalani, tetapi juga memahami tujuan, mekanisme pelaksanaan, serta nilai dan filosofi yang melatarbelakanginya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengarahan merupakan bagian dari proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran dan internalisasi nilai, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan (Zarkasyi, 2025). Oleh karena itu, setiap kegiatan di Gontor Putri Kampus 2 selalu diawali dengan pengarahan, seperti pada pembukaan tahun ajaran baru, pekan pengenalan khutbatul

‘arsy, pengarahan ujian, hingga berbagai program kepengasuhan lainnya, agar santriwati memiliki kerangka berpikir yang sama dalam melaksanakan kegiatan.

Pengarahan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan orientasi hidup santriwati agar tidak bertindak berdasarkan dorongan ego semata, melainkan berlandaskan nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Pendidikan yang memberikan kejelasan tujuan diyakini mampu membantu peserta didik mengendalikan dorongan nafsu serta membentuk sikap tanggung jawab moral dalam setiap tindakan (Wahyudi et al., 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, pengarahan semacam ini menjadi instrumen penting untuk mengarahkan nafsul ammarah bissu’ menuju pengendalian diri yang lebih baik, sehingga santriwati tidak mudah terjerumus pada perilaku menyimpang. Dengan demikian, pengarahan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pendidikan kepribadian yang menanamkan kesadaran, kedisiplinan, dan orientasi nilai secara berkelanjutan.

Pelatihan

Pengarahan saja tidak mencukupi, santri harus mendapatkan pelatihan-pelatihan hidup sehingga bisa trampil dalam bersikap dan menyikapi kehidupan ini. Hingga ia memiliki wawasan yang luas, baik wawasan keilmuan, pemikiran, dan pengalaman. Seperti, pelatihan keguruan (untuk guru/ustadz), organisasi di tingkat asrama sampai tingkat pelajar, kursus atau klub-klub seni dan olahraga, sampai tingkat mahasiswa pun tetap mendapatkan pelatihan. Dalam pelatihan tersebut di dalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengorbanan, kesabaran, kesederhanaan, dan pelatihan hidup bersama. Dinamika pelatihan tersebut sangatlah membentuk dan mewarnai mental dan karakter, karena semakin terampil santriwati, maka semakin tinggilah kepercayaan diri santriwati. Hal-hal inilah yang mendorong santriwati Gontor Putri Kampus 2 untuk selalu berpartisipasi di manapun berada. Inilah pelatihan untuk meningkatkan potensi santriwati dan mengarahkan nafsu lawwamah pada diri santriwati.

Penugasan

Penugasan adalah proses penguatan dan pengembangan diri. Maka, barang siapa yang banyak mendapatkan tugas atau melibatkan diri untuk berperan dan menfungsikan dirinya dalam berbagai kegiatan dan tugas, maka dialah yang akan kuat dan trampil dalam menyelesaikan berbagai problema hidup. Dengan begitu santriwati Gontor Putri Kampus 2 dikenal sebagai santriwati yang dinamis, karena memang tata kehidupan di dalamnya memiliki dinamika dan disiplin yang tinggi serta diberi muatan jiwa ataupun filsafat hidup. Dalam kamus

Gontor, tidak berlaku orang diberi tahu atau dikasih tahu, diberi tugas dan dikasih tugas. Yang berlaku adalah, siapa yang banyak mengambil inisiatif mencari pekerjaan atau tugas-tugas, dialah yang akan banyak mendapatkan keuntungan. Karena itu, tugas merupakan suatu kehormatan dan kepercayaan sekaligus kesejahteraan. Dia tidak saja akan musta'mal, tetapi juga mu'tabar, mu'tarof bahkan muhtarom. Maka, beruntunglah orang yang mendapatkan tugas-tugas dan mampu menyelesaikannya. Berarti dia terhormat sekaligus terpercaya.

Pembiasaan

Pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter santri. Pendidikan Gontor adalah pembiasaan. Maka, seluruh tata kehidupan di Gontor seringkali diawali dengan proses pemaksaan. Seperti, sebagian besar santri sulit untuk mengikuti disiplin pondok, disiplin pergi ke masjid. Caranya, dengan memberikan absen sebelum berangkat ke Masjid. Pada awalnya ada unsur keterpaksaan, namun akhirnya santriwati akan terbiasa untuk berdisiplin.

Pengawalan

Mengawal seluruh tugas dan kegiatan santri agar selalu mendapatkan bimbingan, sehingga seluruh apa yang telah diprogramkan mendapatkan kontrol, evaluasi, dan langsung diketahui. Pengawalan ini sangat penting untuk mendidik, dan memotivasi. Tidak hanya santri, tetapi bagi pengurus instruktur bahkan kyai juga ikut terdidik. Seperti ungkapan, "Guru sebenarnya tidak saja mengajari muridnya, tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri." Disinilah proses disiplin social ditegakkan, santriwati akan teruji dan selalu melaksanakan disiplin social. Sadar ataupun tidak sadar, jika ada pengawalan yang ketat maka santriwati akan terpaksa, lalu terbiasa dan menjadi kebiasaan yang baik bahkan akan membawanya pada tingkatan nafsul muthmainnah.

Uswatun Hasanah atau Suri Tauladan

Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan faktor kunci keberhasilan pembinaan kepribadian, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat dalam membangun umat melalui suri teladan nyata (uswatun hasanah). Prinsip ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya bertumpu pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui figur pendidik yang dicontoh secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al., 2024). Proses kaderisasi yang dijalankan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada hakikatnya merupakan praktik pendidikan berbasis keteladanan yang diwariskan oleh para pendiri, pimpinan, pengasuh, guru, hingga

pengurus pondok, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam sistem kehidupan pesantren (Zarkasyi, 2025).

Pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dilaksanakan melalui pola kepengasuhanan yang terstruktur, meliputi pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, dan uswah hasanah. Pola ini mencerminkan pendekatan pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian bahwa keberhasilan pendidikan pesantren terletak pada keterpaduan sistem, lingkungan, dan figur pendidik (Mukti et al., 2022). Seluruh program pengasuhan disusun berdasarkan sunah-sunah pondok dan dilaksanakan dengan pengawasan serta persetujuan pengasuh, yang secara aktif memberikan motivasi, nasihat, dan arahan kepada asatidzah dan santriwati. Peran sentral pengasuh sebagai figur otoritatif dan teladan moral memperkuat efektivitas pengelolaan kegiatan santriwati selama 24 jam, sehingga kedisiplinan dan kesadaran menjalankan nilai-nilai pondok tumbuh secara internal dan berkelanjutan (Alhamuddin et al., 2025).

Fase Pembentukan Kepribadian

Dalam mengimplementasikan pola dan skema manajemennya, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam proses pembentukan kepribadian santriwati melalui kedisiplinan yang merupakan instrument untuk mengatur tingkah laku, sikap hidup santri selama proses pendidikan dilingkungan pesantren. Dengan penegakkan kedisiplinan dilingkungan pesantren maka, tercipta keadaan lingkungan pesantren yang kondusif dan stabil untuk melaksanakan kegiatan, dan santriwati dibina dan dipahamkan tentang disiplin-disiplin di pondok. Bahwa segala bentuk aturan dan kedisiplinan pondok tertulis, ada pula yang tidak tertulis sehingga diperlukan kepekaan dan sensitifitas santri itu sendiri dalam bertindak. Pembinaan kedisiplinan berupa pemahaman, pengenalan, sosialisasi disiplin dan aturan-aturan pondok diselenggarakan secara umum (Islam & Nasution, 2024). Oleh Karena itu, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 memiliki strategi tersendiri untuk menerapkan pendidikan kepribadian kepada para santriwatinya. Yaitu dengan menggunakan strategi penanaman kesadaran dan juga penanaman panca jiwa.

Pembentukan lingkungan yang berdisiplin di pondok Gontor harus tetap berdasarkan pada nilai-nilai dan falsafah pendidikan pesantren, maka kedisiplinan diterapkan mengacu pada: 1) Mengarahkan santri untuk lebih teratur. 2) Melatih santri untuk bertanggung jawab serta memiliki kepekaan social. 3) Membentuk karakter santri dan militansi kepribadian. 4) Membentuk pola pikir, sikap dan tingkah laku. Proses ini akan berjalan bersamaan selama

proses pendidikan santriwati di lingkungan pondok yang dirajut dengan instrument kedisiplinan untuk menjaga santriwati tersebut dan kemudian diharapkan mampu menjadi sebuah kepribadian yang lengkap (*al-insan al-kamil*) yaitu santriwati yang beridentitas Gontor. Orientasi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2: Pendidikan & Pengajaran, Keislaman, Keilmuan, Kemasyarakatan. Strategi Pendidikan: Kehidupan Pondok dengan segala totalitasnya menjadi media pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan berbasis komunitas: segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga Pondok dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Islam, Qodari, et al., 2024). Dengan adanya Strategi Pendidikan kepribadian ini, lebih memudahkan bagi para pengajar dan pengurus untuk mendidik para santriwati. Dengan mencegah *nafsul ammarah bissu'* dengan cara penerapan disiplin, pengarahan, pemberian nasehat dan evaluasi. Meluruskan *nafsul lawwamah* dengan cara pembinaan, pelatihan, mengadakan pekan pengenalan khutbatul 'arsy dan juga penugasan. Meningkatkan *nafsul muthmainnah* dengan pelatihan, kaderisasi, penampilan, organisasi dan tanggungjawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pendidikan Kepribadian Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2” maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan kepribadian santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diterapkan strategi kepengasuhanan, yaitu: dengan memberi pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan dan tak lupa dengan *uswah khasanah*. Selain dari pada itu adanya kedisiplinan juga merupakan kunci dari pembentukan kepribadian, dengan strategi mengingatkan sebelum terjadi, menegur ketika terjadi dan menghukum setelah terjadi.

Penerapan Pendidikan kepribadian santriwati melalui kedisiplinan yang merupakan instrument untuk mengatur tingkah laku, sikap hidup santri selama proses pendidikan dilingkungan pesantren. Dan ini menjadi batu loncatan awal dalam pembentukan kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai pondok sekaligus menciptakan dan menjaga milliu kehidupan pesantren yang tetap aman, nyaman dan damai untuk menuntut ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Dengan strategi setiap aturan harus ditegakkan, ditinjau kembali dan selalu disosialisasikan. Dalam pengembangan kepribadian santriwati (*self development*), Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2 mengadakan kursus-kursus, perlombaan, dan uji kecakapan dengan bimbingan dari para asatidzah yang berketerampilan dalam kegiatan tersebut. Dengan konsep *tazkiyatunnafs* maka setiap dari santriwati akan selalu berusaha untuk

mengembangkan kepribadiannya menuju pribadi yang berakhlakul karimah dan menjadi insan kamil lillahi ta'ala.

Dari penelitian ini peneliti memiliki saran bahwa strategi ini dapat digunakan di beberapa lembaga pendidikan. Terkhusus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sudah menerapkan strategi ini sejak lama dengan bersandarkan pada “*Almuhafadzotu ‘alaa al qiyam wa attaghyiru ilaa al kamaali*”. Tetapi di beberapa lembaga pendidikan strategi ini belum bisa diterapkan dikarenakan faktor lingkungan yang belum bisa mendukung strategi ini

REFERENSI

- Afifuddin, H., & Saebani, B. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Al-Ghazali, I. (1994). *Ihya' 'Ulum Al-Din (Jilid 2)*. Pustaka Nasional.
- Alhamuddin, Murniati, A., & Yahaya, N. (2025). Bridging Faith and Knowledge : Reframing Holistic Islamic Education for Integrity-Based Character Formation. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/attadib.v20i2.14681>
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Fasya, Z., & Hidayati, S. N. (2024). Parasit Ilmu dalam Pendidikan Islam Perspektif Ihya Ulumuddin. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3473>
- Cholid, N. (2019). Konsep Kepribadian Al-Ghozali untuk Mencapai Hasil Konseling yang Maksimal. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 55–75. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.716>
- Dimiyati, & Mudjono. (2002). *Belajar dan Proses Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Ibnu Rusn, A. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Islam, M. T., Amelia, F., Azmi, M. U., Al Baqi, S., Muzakki, S., Oktaviani, I. N., Novitasari, D., & Habibah, U. (2025). The Advantages of the Uswah Hasanah Method in the Perspective of Q.S. Al-Ahzab Verse 21 : Conceptual Analysis and Implementation. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1), 103–113. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i1.98367>
- Islam, M. T., Miftah, M., & Marjany, N. (2024). Dhuha Prayer as A Solution in Implementing Morals at MTs Lailatul Qadar Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(1), 64–69. https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.948
- Islam, M. T., & Nasution, K. (2024). The Meaning of Suhbah Tijaniyah Tariqa in Building Adab. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 421–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.450>
- Islam, M. T., Qodari, I., & Marjany, N. (2024). Islamic Boarding School Education and Its Renewal According to K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 103–112.
- Istiqomah, L., & Wulandari, F. (2023). Pembentukan Kepribadian Islam melalui Pendidikan Agama Islam Ponpes Putri Darul Ulum Suruh Semarang. *EL HAYAH: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 86–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/elha.v13i1.8834>
- Jihan El-Yunusi, M., Abidin, M., & Bashith, A. (2023). Parenting Patterns in Students Character Building at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 1 Mantingan Ngawi. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(1), 160–180. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6795>

- Muhimmatul Hasanah. (2015). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 110–124.
- Mujieb, A. (2009). *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Mizan.
- Mukti, A., Nahar, S., & Baihaqi, M. (2022). Model Penanaman Akhlak Santri melalui Panca Jiwa di Pondok Pesantren Modern Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1183–1202. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2980>
- Mushaffa, A., Azmi, M. U., Islam, M. T., Ludviana, V., Amelia, F., & Noorhidayati, S. (2025). Pembangunan Spiritualitas Anak oleh Orang Tua Perspektif QS Maryam Ayat 30-32. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 113–124. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3609>
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurdiyanto, Islam, M. T., Al Baqi, S., Novitasari, D., & Azmi, M. U. (2025). Hakikat Manusia dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Society 5.0. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 143–154. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3619>
- Ramayulis. (2011). *Psikologi Agama*. Kalam Mulia.
- Shadily, H. (n.d.). *Ensiklopedia Indonesia*.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Trisnani, A., Islam, M. T., & Hidayatullah, E. A. (2025). Hamka's Philosophy of Hikmah in Tafsir al-Azhar: Addressing The Crisis of Adab in Muslim Societies. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 296–320. <https://doi.org/10.15642/islamica.2025.19.2.296-320>
- Trisnani, A., Sari, U. A., & Islam, M. T. (2025). Syakhṣiyyatu al-Ab al-Miṣālī fī Qiṣṣati Luqmān al-Ḥakīm ‘inda Sayyid Qutb fī Kitābihi at-Tafsīr Fī Zilālī al-Qur’ān. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 15–29.
- Ulufah, A. N., Safi'i, A., Sokip, S., & Islam, M. T. (2024). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(2). <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.844>
- Wahyudi, M., Putra, M. F. S., Rifki, M., & Riyadi, M. S. (2024). The Islamic Character Education at Darussalam Gontor Boarding Sc. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, 2(2), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.71155/integratia.v2i2.116>
- Yusuf, S. (2011). *Teori Kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya
- Zarkasyi, A. S. (2025). *Manajemen pendidikan pesantren modern: Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor*. Gontor Press.